

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN PAPAN TEMPEL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS KELAS V
SDN GAYAMSARI 02**

Devi Laely Wahyu Utami¹, Agnita Siska Pramasdyahsari², Qoriati Mushafanah³
Espiyati⁴

¹Universitas PGRI Semarang

¹devilaely25@gmail.com, ²agnitasiska@upgris.ac.id, ³qoriatimushafanah@upgris.ac.id

⁴espiyatispd@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class VA students in science and science learning through the application of the Problem Based Learning model with the help of a sticky board at SDN Gayamsari 02. The research method used is a Classroom Action Research (PTK) design which is carried out in two cycles. The assessment results show an increase in learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, The students who completed were 10 students or a percentage that completed 33%, while those who did not complete were 20 students or an incomplete percentage of 63%. In cycle I, 19 students completed or a percentage of 63%, while 11 students did not complete or an incomplete percentage of 36%. In cycle II the students who completed were 27 students or a completion percentage of 90% while the students who did not complete were 3 students or an incomplete percentage of 10%. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by a sticky board is effective in improving the learning outcomes of class VA students in science learning. The results of this research provide a positive contribution to teaching methods, and are expected to become a reference for developing better learning strategies in the future.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Sticky Board, Problem Based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning dengan bantuan papan tempel di SDN Gayamsari 02. Metode penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus, siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau persentase yang tuntas 33% sedangkan yang tidak tuntas adalah 20 siswa atau persentase tidak tuntas 63%. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 19 siswa atau persentase 63% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 11 siswa atau persentase tidak tuntas 36%. Pada siklus II siswa yang tuntas adalah 27 siswa atau persentase tuntas 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 siswa atau persentase tidak tuntas 10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan papan tempel efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap metode pengajaran, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Papan Tempel, Problem Based Learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif peserta didik. Di era modern ini, metode pembelajaran menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Proses belajar seseorang disebut pendidikan. Menurut Safrida (2020), perubahan yang terjadi dapat mencakup perubahan pada pengetahuan mereka, perubahan pada sikap mereka, dan perubahan pada perilaku dan sikap mereka saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa perubahan yang terjadi pada pengetahuan dan sikap mereka akan bermanfaat bagi kehidupan mereka masing-masing. Proses belajar tidak akan terjadi tanpa upaya untuk mengubah. Salah satu metode yang tengah berkembang adalah Problem Based Learning (PBL) yang memanfaatkan situasi atau masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik fokus pembelajaran. (Masrinah, *et al.* 2019).

dimensi yang berada di mata pembelajaran IPAS yang saling berkaitan, hakikat IPA dianggap sebagai dimensi, proses, produk, dan sikap ilmiah (Juhji, 2016). Dalam pembagian hakikat IPA menjadi tiga

kategori, di antaranya adalah IPA sebagai produk, yang merupakan kumpulan hasil penelitian para ahli saintis yang menghasilkan yang terdiri dari fakta, data, konsep, prinsip, dan teori-teori (Kumala, 2016). Dengan demikian pembelajaran IPA membutuhkan media dalam proses pembelajaran.

Nurita (2018) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar dan berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa sehingga mereka dapat memahami apa yang diajarkan. Muslim (2020) menggunakan media pembelajaran papan tempel untuk menampilkan informasi, gambar, atau materi pembelajaran lainnya pada papan yang biasanya terbuat dari kertas atau bahan lain yang dapat ditempelkan di dinding atau tempat lain yang mudah dilihat oleh siswa. Papan tempel dapat digunakan untuk menunjukkan ide-ide, memberikan informasi penting, atau mendorong diskusi dan interaksi di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, media papan tempel didefinisikan sebagai penggunaan papan atau permukaan datar lainnya sebagai alat untuk menampilkan informasi, materi

pelajaran, atau pesan-pesan yang relevan dengan proses pembelajaran.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan, terungkap bahwa terdapat tantangan dalam mencapai tingkat pemahaman kognitif yang optimal pada siswa. Masalah tersebut bukan hanya terkait dengan pemahaman materi, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Hosnan (2014: 301)

Dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah tersebut, artikel ini merujuk pada temuan dan penelitian terdahulu yang telah mengaplikasikan PBL. Berdasarkan kerangka kerja yang telah ada, diusulkan penggunaan papan tempel sebagai alat bantu yang dapat memvisualisasikan konsep-konsep pembelajaran secara lebih interaktif. (Wisudawati dan Sulistyowati 2014:88).Pengintegrasian PBL dengan papan tempel diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Wulandari dan Mawardi (2018). Mereka

menunjukkan bahwa penggunaan media papan tempel dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. bahwa penggunaan papan tempel sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sangat efektif. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media papan tempel mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian dari Djonomiarjo, T. (2020) mengemukakan hal yang senada bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Senada dengan hal tersebut, penelitian dari (Sari, *et, al* 2020) juga mengemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran PKN.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat peneliti menemukan asistensi mengajar sampai siklus 2 di SDN Gayamsari 02 Semarang. Peneliti menemukan beberapa masalah yang mengurangi minat siswa dalam

pembelajaran IPA, terutama materi tentang sistem pencernaan manusia. karena Peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, merasa jenuh karena cakupan materi yang luas, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pada pembelajaran. Hasil belajar mereka hanya 10 anak tuntas Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar, tetapi setelah menggunakan media, hasil belajar mereka meningkat 27 anak tuntas Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar. Dari masalah yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media papan Tempel berbantuan model PBL adalah solusi untuk masalah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus. Definisi Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diutarakan oleh Widayati (2008) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui proses refleksi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga mereka dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Aqib, dkk (2011:3) jmenggunakan metode siklus untuk membuat siklus langkah yang berulang untuk meningkatkan pemahaman dan perbaikan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN Gayamsari 02 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian berupa 30 siswa kelas VA. Dari total jumlah siswa tersebut, terdapat 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode persentase dan reduksi data. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang lengkap untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan papan tempel terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SDN Gayamsari 02.

Variabel yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) melibatkan penggunaan model Problem Based Learning dan pemanfaatan media papan tempel, sementara variabel terikat (Y) mengacu pada hasil belajar

dalam pembelajaran IPAS. Instrumen yang digunakan dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mencakup tes dan observasi sebagai alat pengukur efektivitas implementasi model pembelajaran dan media dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Dengan menggunakan instrumen tersebut, penelitian ini dapat mengukur dampak dan efek dari penerapan model pembelajaran dan media yang dipilih terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam menggunakan interval nilai untuk menentukan ketuntasan hasil belajar pada kurikulum merdeka. Peneliti menggunakan rubrik dan nilai tes untuk membuat interval nilai.

Berdasarkan keputusan dari Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) menyatakan bahwa interval nilai yang dipakai sebagai berikut: 0%-40% = belum tuntas belajar, remedial diseluruh bagian 41%-65% = belum tuntas, remedial dibagian yang diperlukan, 66%-85% = tuntas, tidak perlu remedial dan 86%-100% tuntas, perlu pengayaan dan tantangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dimulai

pada bulan Oktober 2023, dan siklus kedua dimulai pada bulan November 2023. Hasil observasi awal sebelum siklus menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 kurang efektif. Berdasarkan pengamatan Siswa masih belum mampu menerapkan pelajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari; mereka hanya menjawab pertanyaan apabila diminta oleh guru. Tidak jarang siswa merasa bosan dengan pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kelas V kurang berhasil.

PRA SIKLUS

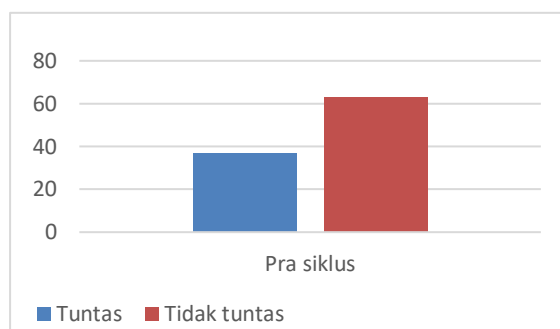
Pada tanggal 13 Oktober 2023, peneliti melaksanakan pra siklus dengan melakukan observasi awal terhadap kemampuan siswa kelas VA. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa masih rendah. Data yang dikumpulkan bahwa dari total 30 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil menyelesaikan materi, mencapai persentase sebesar 33%, sementara 20 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 67%. Rata-rata nilai klasikal yang diperoleh sebesar 53,1, dengan kriteria bahwa siswa dianggap belum tuntas jika memperoleh skor nilai dalam kategori interval 0% - 65%.

Sebaliknya, siswa dianggap tuntas jika memperoleh skor nilai dalam kategori interval 66% - 100%. Kategori interval ini memberikan gambaran lebih jelas terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1 Persentase hasil belajar siswa pra siklus

KATEGORI INTERVAL NILAI	Pra siklus	
	Siswa	%
0-40%	9	30%
41-65%	11	37%
66-85%	10	33%
86-100%	0	0%
JUMLAH	30	100%

Grafik 1 Hasil belajar Pra Siklus



Dari hasil analisis tabel dan grafik, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 10 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai dalam interval 66% - 85%. sedangkan yang

memperoleh interval nilai 86% - 100 % belum ada. Dengan demikian, secara keseluruhan, terdapat 10 siswa yang berhasil tuntas, mencakup 33% dari keseluruhan jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

Rendahnya hasil belajar dikarenakan belum adanya penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran IPAS. Maka berdasarkan hasil data pra siklus tersebut peneliti melakukan Tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel.

SIKLUS 1

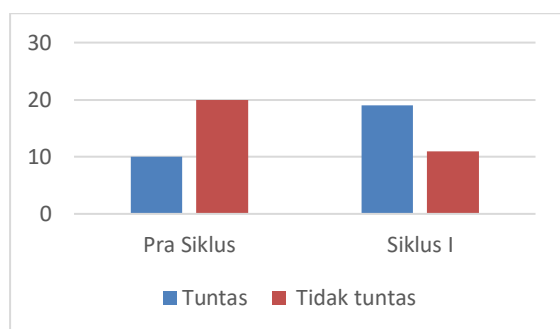
Siklus I berlangsung pada tanggal 27 Oktober 2023, menghasilkan data peningkatan hasil belajar siswa.. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor nilai kategori interval 66% - 100 %. Dari total siswa yang jumlahnya 30 anak, yang sudah tuntas adalah 19 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai interval 66-85% sebanyak 19 anak dan nilai interval 86-100% sudah ada yang memperoleh sebanyak 2 Siswa. Persentase ketuntasan sebesar 67%.

Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 68,1. Adapun tabel nilai interval hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Persentase skor hasil belajar siswa siklus I

KATEGORI INTERVAL NILAI	Siklus I	
	Siswa	%
0-40%	2	7%
41-65%	9	30%
66-85%	17	57%
86-100%	2	6%
JUMLAH	30	100%

Grafik 2 perbandingan Pra Siklus dan Siklus I



Berdasarkan yang terdapat dalam tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I. Data tersebut menjelaskan bahwa pada Pra Siklus yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas 20 siswa, sedangkan pada siklus I yang tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 11 siswa.

Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran Siklus II peneliti akan merefleksikan kembali mengenai pembelajaran siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman dalam melanjutkan siklus II

SIKLUS 2

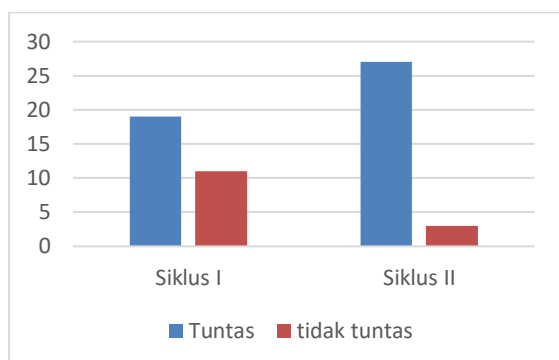
Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 14 November 2023. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar kelas VA mata pelajaran IPAS yang meningkat. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar yaitu dari total 30 siswa, terdapat 27 siswa sudah tuntas dengan interval nilai 66-85% sebanyak 27 siswa dan interval nilai 86-100% sebanyak 4 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa dengan interval nilai 41-65%. Persentase Ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 90% dan rata-rata klasikal yang diperoleh 77,0. Adapun kategori interval nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Persentase skor hasil belajar siswa siklus II

KATEGORI INTERVAL NILAI	Siklus II	
	Siswa	%
0-40%	0	0%

41-65%	3	10%
66-85%	23	77%
86-100%	4	13 %
JUMLAH	30	100%

Grafik 3 persentas perbandingan siklus I dengan siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan hasil belajar kelas V pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Papan tempel. dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 67% atau 20 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 33% atau 10 siswa. Pada siklus II persentase siswa yang lulus adalah 90% atau 27 siswa sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 10% atau 3 siswa.

Dalam tabel 1, tabel 2, tabel 3, serta grafik 1, grafik 2, dan grafik 3, terdapat perbandingan yang menunjukkan adanya peningkatan

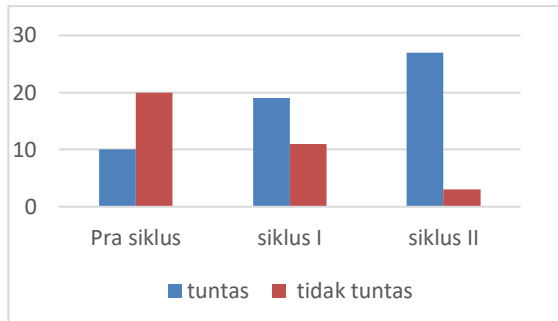
hasil belajar pada siswa kelas VA dalam pembelajaran IPAS. Data ini memberikan bukti konkret bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan media papan tempel efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar pada siswa kelas VA dalam mata pelajaran IPAS.

Pada tahap pra siklus, terdapat 10 siswa yang berhasil (tuntas), atau secara persentase mencapai 33%, sementara 20 siswa, atau 67%, tidak berhasil (tidak tuntas). Pada siklus I, jumlah siswa yang berhasil tuntas meningkat menjadi 19, atau mencapai 63%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 11 siswa, atau 36%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 27 siswa, atau mencapai 90%, berhasil menyelesaikan pembelajaran atau tuntas, sementara hanya 3 siswa, atau 10%, yang tidak berhasil menyelesaikan atau tidak tuntas. Siswa dianggap berhasil atau tuntas apabila memperoleh interval nilai 66-100% sementara dianggap tidak berhasil atau tidak tuntas jika nilai yang diperoleh berada dalam rentang 0-65%.

Tabel 3 distribusi frekuensi dan skor interval hasil belajar siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori interval Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
0-40%	9	30%	2	7%	0	0%
41-65%	11	37%	9	30%	3	10%
66-85%	10	33%	17	57%	23	77%
86-100%	0	0%	2	6%	4	13%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Grafik 3 distribusi frekuensi dan skor interval hasil belajar siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar IPAS antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas adalah 37% atau 11 siswa dengan skor nilai interval 66-85% sebanyak 11 siswa. Sedangkan

siswa yang tidak tuntas adalah 63% atau 19 siswa dengan skor nilai interval 0-40% sebanyak 7 siswa dan nilai interval 41-65% sebanyak 12 siswa.

Pada siklus I persentase siswa yang tuntas adalah 67% dari total siswa, atau setara dengan 20 siswa dengan skor interval nilai berkisar antara 66-85%. Sebaliknya, 33% siswa yang tidak tuntas atau 10 siswa, dengan skor nilai interval 0-40% dimana 1 siswa dan interval nilai 41-65% sebanyak 9 siswa.

Pada siklus II persentase terdapat peningkatan signifikan di mana 90% atau 27 siswa yang lulus atau tuntas. sebanyak 24 siswa dengan skor interval nilai 66-85% dan 3 siswa dengan skor interval nilai antara 86-100%. Sementara itu, hanya 10% atau 3 siswa yang tidak lulus, dengan ketiganya memperoleh skor interval nilai antara 41-65%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan Problem Based Learning berbantuan papan tempel untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Gayamsari 02

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas VA pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Papan tempel mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas adalah 33% atau 10 siswa dengan skor nilai interval 66-85% sebanyak 10 siswa..

Pada siklus I persentase siswa yang tuntas adalah 63% atau 19 siswa dengan skor interval nilai 66-85% sebanyak 17 siswa..

Pada siklus II persentase siswa yang lulus adalah 90% atau 27 siswa, dengan skor interval nilai 66-85% sebanyak 23 siswa dan skor interval nilai 86-100% sebanyak 4 siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pembelajaran IPAS di SDN Gayamsari 02

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Yrama Widya.

Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(1), 39-46.

Hosnan. 2014. Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.

Juhji, J. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA, 2(1), 58.
<https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.419>

Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 8, Issue 9).

Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 924-932).

- Muslim, A. H. (2020). Media Pembelajaran PKn di SD. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Safrida. M., & Kristian A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Wisudawati Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, A. N., & Mawardi, K. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 10-17.